



UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA SISWA UPTD SMP NEGERI 10 BARRU DENGAN MENGGUNAKAN MODEL DISCOVERY LEARNING

Al'Anida¹

¹UPTD SMP Negeri 10 Barru

Email: anidadam@gmail.com

Artikel info

Received; 10-02-2022

Revised; 19-02-2022

Accepted; 25-02-2022

Published; 26-02-2022

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi apakah dengan menggunakan model discovery learning dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPA siswa UPTD SMP Negeri 10 Barru. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus dimana setiap siklus dilaksanakan sebanyak empat kali pertemuan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen guru, lembar observasi, tes hasil belajar, dan angket respon siswa. Data yang terkumpul dianalisis dengan statistik deskriptif. Prosedur penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII-4 UPTD SMP Negeri 10 Barru dengan siswa sebanyak 30 orang. Hasil penelitian yang diperoleh adalah: (1) Hasil belajar IPA siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I yaitu 73,00 menjadi 83,00 pada siklus II; (2) Aktivitas siswa dalam pembelajaran mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sesuai dengan aktivitas yang dipantau melalui lembar observasi siswa; (3) Keterlaksanaan pembelajaran pada siklus I dan II dikategorikan sangat baik; (4) Siswa yang memberi respon positif terhadap pembelajaran sebesar 84,29%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, disimpulkan bahwa hasil belajar IPA siswa kelas VII-4 UPTD SMP Negeri 10 Barru meningkat setelah diterapkan model Discovery Learning dalam pembelajaran IPA.

Key words:

hasil belajar, model

Discovery Learning

artikel ini: journal of teacher professional dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Pola atau model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran harus dapat membuat belajar IPA terasa mudah dan menyenangkan. Pada pembelajaran IPA hendaknya guru dalam menciptakan situasi belajar yang melibatkan siswa belajar secara aktif dan menggunakan metode mengajar yang mengatur pengajaran sedemikian rupa sehingga anak memperoleh pengetahuan yang sebelumnya belum diketahuinya itu tidak melalui pemberitahuan, sebagian atau seluruhnya ditemukan sendiri.

Dari realita yang ditemukan pada siswa UPTD SMP Negeri 10 Barru, bahwa hasil belajar

IPA siswa tergolong cukup rendah. Hal ini terlihat dari rata-rata nilai ulangan semester ganjil pelajaran IPA tahun 2019/2020 yaitu 73,03. Hal ini menunjukkan bahwa nilai tersebut berada di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 75,00. Selain itu, siswa juga menunjukkan sikap yang kurang bersemangat mengikuti pelajaran. Hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang mengantuk saat proses belajar mengajar berlangsung. Masalah lain yang kerap kali muncul adalah siswa merasa bosan belajar IPA, sehingga mereka malas belajar, berlatih, dan membiasakan diri menyelesaikan soal-soal IPA. Tentu saja, hal ini mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal.

Dari permasalahan tersebut diatas dibutuhkan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru berupa kegiatan atau pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa sehingga siswa dapat menemukan konsep-konsep dan prinsip-prinsip melalui proses mentalnya sendiri. Dalam menemukan konsep, siswa melakukan pengamatan, menggolongkan, membuat dugaan, menjelaskan, menarik kesimpulan dan sebagainya untuk menemukan beberapa konsep atau prinsip sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka salah satu yang dianggap dapat memecahkan masalah tersebut adalah dengan menggunakan model pembelajaran penemuan (discovery). Dalam model pembelajaran penemuan (discovery) siswa lebih aktif dalam memecahkan untuk menemukan sedang guru berperan sebagai pembimbing atau memberikan petunjuk cara memecahkan masalah itu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*), yang dibagi dalam dua siklus dengan empat tahapan, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi dan evaluasi, serta tahap refleksi yang dilakukan secara berulang.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2019/2020, adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII-4 UPTDSMP Negeri 10 Barru. Adapun gambaran kegiatan yang dilakukan masing-masing siklus penelitian sebagai berikut :

a. Gambaran Umum Siklus I

1. Tahap Perencanaan

- a. Menelaah Kurikulum IPA SMP Kelas VII yang meliputi persiapan rencana pembelajaran, pengalokasian waktu dengan menyesuaikan antara waktu yang tersedia dalam kurikulum dengan waktu penelitian.
- b. Melakukan diskusi dengan guru IPA dan menarik kesimpulan tentang pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model Discovery Learning.
- c. Membuat skenario pengajaran dengan menggunakan model Discovery Learning
- d. Membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar di kelas pada saat pelaksanaan tindakan.

2. Tahap Tindakan

- a. Kegiatan pendahuluan

Sebelum peneliti melaksanakan proses belajar mengajar sesuai dengan RPP (Rencana Pelaksanaan pembelajaran) maka terlebih dahulu menggali pengetahuan awal siswa yaitu dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan singkat dan siswa menjawab pertanyaan

yang sesuai dengan pengetahuannya tanpa membuka buku pelajaran IPA. Setelah itu memberikan motivasi kepada siswa dengan cara memberikan masalah sesuai dengan materi yang akan dipelajari.

b. Kegiatan Inti

1. Menginformasikan kepada siswa apa yang akan dilakukan
2. Membagi siswa ke dalam 5 kelompok dan membagikan lembar kerja siswa
3. Siswa diberi kesempatan mengisi lembar kerja siswa (LKS)
4. Melakukan praktek sesuai dengan petunjuk pada LKS
5. Mendiskusikan hasil LKS dan member kesempatan siswa untuk bertanya.

c. Kegiatan Akhir

Pada kegiatan ini dilakukan evaluasi dengan memberikan pertanyaan atau soal kepada siswa

3. Tahap Observasi dan Evaluasi

- a. Melatih mitra peneliti (guru bidang studi IPA) tata cara mengisi lembar observasi untuk menyamakan persepsi mereka tentang parameter-parameter yang diobservasi.
- b. Mitra peneliti mengisi lembar observasi pada saat proses pembelajaran berlangsung.
- c. Mendiskusikan hasil observasi dengan mitra peneliti untuk membuat perencanaan tindakan berikutnya.
- d. Setelah proses pembelajaran, siswa diminta mengemukakan pendapatnya tentang metode yang digunakan.

Sedangkan untuk pelaksanaan evaluasi langkah-langkah yang dilakukan adalah :

- a. Mengatur tempat duduk siswa pada jarak tertentu
- b. Menginformasikan kepada siswa bagaimana cara mengisi instrument tes hasil belajar
- c. Mempersilahkan siswa mengerjakan soal-soal.
- d. Mengumpulkan dan menyusun semua lembar jawaban siswa
- e. Mengucapkan terima kasih kepada siswa atas partisipasinya dalam menyelesaikan soal-soal
- f. Memeriksa dan mentabulasi skor yang diperoleh siswa.

4. Tahap Refleksi

Berdasarkan dari hasil refleksi didapatkan bahwa pendekatan pembelajaran dengan model Discovery yang dilakukan masih perlu dilakukan perbaikan-perbaikan. Adapun pendekatan pembelajaran dengan model Discovery yang perlu diperbaiki adalah :

- a. Kemampuan siswa dalam mengaplikasikan rumus-rumus untuk memecahkan persoalan secara matematis. Pada umumnya siswa masih melakukan kesalahan dalam perhitungan sehingga hasil yang diperoleh pun salah.
- b. Sebagian siswa masih ragu dan malu untuk memperlihatkan kemampuannya dalam membuat sketsa, gambar dan grafik.

- c. Sebagian siswa dapat mengajukan pertanyaan dan memberikan jawaban yang sesuai dengan pertanyaan yang diberikan. Termasuk juga kemampuan untuk mengemukakan gagasan atau ide tentang suatu persoalan
- d. Hanya beberapa siswa yang berani untuk memperagakan atau melakukan praktek di depan kelas.

b. Gambaran Umum Siklus II

1. Tahap Perencanaan

- a. Menidentifikasi siswa yang masih perlu perbaikan untuk jenis kemampuan tertentu berdasarkan refleksi siklus I.
- b. Menetapkan waktu pelaksanaan perbaikan setelah didiskusikan dengan siswa.
- c. Dalam pelaksanaan perbaikan dibantu oleh mitra peneliti.
- d. Mempersiapkan segala jenis keperluan dalam melaksanakan siklus II seperti : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan soal evaluasi hasil belajar siswa.

2. Tahap Tindakan

Pada tahap ini, tindakan yang dilakukan sesuai dengan perbaikan berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. Adapun kegiatan pengajaran yang dilakukan adalah :

a. Kegiatan Pendahuluan

Sebelum peneliti melaksanakan proses belajar mengajar sesuai dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) maka terlebih dahulu menggali pengetahuan awal siswa yaitu dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan singkat dan siswa menjawab pertanyaan yang sesuai dengan pengetahuannya tanpa membuka buku pelajaran IPA. Setelah itu memberikan motivasi kepada siswa dengan cara memberikan masalah sesuai dengan materi yang akan dipelajari.

b. Kegiatan Inti

Selanjutnya setelah kegiatan pendahuluan dilakukan kegiatan proses belajar mengajar dengan langkah-langkah berikut :

- 1. Menginformasikan kepada siswa apa yang akan dilakukan.
- 2. Memberikan tugas individu kepada siswa sesuai dengan materi yang telah diajarkan.
- 3. Siswa diberikan kesempatan mengisi lembar kerja siswa (LKS).
- 4. Mendiskusikan hasil LKS dan memberi kesempatan siswa untuk bertanya atau menjawab pertanyaan yang diberikan.

c. Kegiatan Akhir

Pada kegiatan ini dilakukan evaluasi dengan memberikan pertanyaan atau soal kepada siswa.

3. Tahap Observasi dan Evaluasi

- a. Pada prinsipnya observasi yang dilaksanakan pada siklus II hampir sama dengan observasi yang dilakukan pada siklus I. Perbedaannya hanya terletak pada komunikasi siswa yang lebih diintensifkan. Di samping itu pada siklus ini siswa diberi kesempatan seluas-luasnya untuk mengemukakan pendapat dan kesulitannya terhadap metode

pembelajaran yang diberikan sehingga dapat dicarikan solusinya.

- b. Dan setiap selesai materi pembelajaran/pokok bahasan diberikan evaluasi untuk mengetahui hasil belajar siswa terhadap penggunaan model Discovery.

4. Tahap Refleksi

Refleksi dilakukan pada setiap akhir siklus. Hasil yang diperoleh pada tahap observasi dikumpulkan serta di analisis. Demikian pula hasil evaluasinya yang diperoleh dari tes hasil belajar dengan menggunakan tes dengan menggunakan tes berbentuk essay sebanyak 4 nomor. Dari hasil yang didapatkan peneliti dapat membuat kesimpulan atas penggunaan model Discovery yang dilakukan dan melihat perbandingan hasil belajar siswa untuk siklus I dan siklus II.

Instrumen yang digunakan dalam rangka penelitian ini adalah dokumen digunakan untuk menyelidiki tingkat penguasaan siswa sebelum diterapkan model discovery learning, lembar observasi digunakan untuk mengumpulkan data aktivitas siswa dan keterlaksanaan pembelajaran dengan model discovery learning, angket respon siswa digunakan untuk mengumpulkan data tentang respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran melalui penerapan model discovery learning, tes hasil belajar digunakan untuk menyelidiki tingkat penguasaan siswa setelah proses pembelajaran.

Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Data hasil belajar sebelum pelaksanaan tindakan diambil dari dokumen guru bidang studi IPA.
2. Data tentang aktivitas siswa dan keterlaksanaan pembelajaran diambil melalui observasi.
3. Data tentang respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran diambil dengan memberikan angket kepada siswa pada akhir pertemuan.
4. Data hasil belajar setelah pelaksanaan tindakan diambil dengan memberikan tes kepada siswa pada akhir siklus.

Data yang diperoleh dari hasil penelitian terdiri atas data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif merupakan data yang diperoleh dari hasil belajar siswa dengan menggunakan tes tertulis pada setiap akhir pelaksanaan siklus I dan siklus. Sedangkan data kualitatif berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi dan respon siswa.

Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif.

Yang menjadi indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah keaktifan dan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal IPA dalam upaya untuk meningkatkan pemahaman IPA siswa setelah diterapkan model Discovery Learning. Siswa dikatakan berhasil apabila minimal 85% siswa memperoleh nilai terbaik (minimal sesuai KKM = 75,00).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I

Siklus I berlangsung selama 4 kali pertemuan, 3 kali pertemuan digunakan sebagai proses pembelajaran dan 1 kali pertemuan untuk tes siklus I dengan menerapkan model Discovery Learning.

Adapun tahap pelaksanaan pembelajaran siklus I digambarkan sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan

- 1) Menelaah kurikulum UPTD SMP Negeri 10 Barru Kelas VII semester genap tahun pelajaran 2019/2020 khususnya pokok bahasan Interaksi Makhluk Hidup dengan Lingkungannya.
- 2) Menyiapkan silabus pembelajaran dan membuat RPP dengan materi pokok Interaksi Makhluk Hidup dengan Lingkungannya.
- 3) Menyiapkan LKS.
- 4) Menyiapkan soal-soal yang digunakan untuk tes belajar terdiri dari 5 butir soal yang diberikan pada akhir siklus I.
- 5) Menyiapkan instrumen penelitian yaitu lembar observasi yang akan digunakan observer dalam mengamati aktivitas siswa dan keterlaksanaan pembelajaran melalui model Discovery Learning.
- 6) Mempelajari dengan baik materi yang akan diajarkan serta menyiapkan media yang akan digunakan dalam pembelajaran.
- 7) Menghubungi guru yang akan bertindak sebagai observer sekaligus menyampaikan teknik pelaksanaan observasi.

2. Tahap Melaksanakan Tindakan

Pada tahap ini aktivitas utama yang dilaksanakan adalah pelaksanaan pembelajaran di kelas oleh guru (peneliti) dan didampingi oleh observer sebagai pengamat aktivitas siswa dan keterlaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran mengikuti dan mengacu pada isi dari RPP yang telah dibuat pada tahap perencanaan.

a. Pertemuan Pertama

Tujuan pembelajaran yang diharapkan dicapai setelah pertemuan ini adalah siswa dapat kompeten dalam menemukan dan menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan lingkungan dan konsep-konsepnya. Adapun kegiatan pembelajaran yang dilakukan adalah sebagai berikut:

• Kegiatan Awal

Guru (peneliti) mengawali kegiatan ini dengan salam serta mengecek kehadiran dan kesiapan siswa. Selanjutnya memberikan penjelasan tentang indikator/tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan kegiatan pembelajaran akan dilaksanakan.

• Kegiatan Inti

Guru mengawali kegiatan ini dengan mengulas pengalaman dan bahan pengajaran yang pernah dialami atau dipelajari siswa, terutama yang berhubungan dengan materi yang disampaikan. Untuk itu, siswa diberi kesempatan untuk memberikan contoh lingkungan sesuai dengan pengetahuan mereka. Hal ini bertujuan untuk mengarahkan siswa pada pokok permasalahan agar siswa lebih siap dalam menerima materi. Banyak siswa yang mengeluarkan pendapat, meskipun masih ragu-ragu.

Guru memberikan penjelasan tentang langkah-langkah dalam menyelesaikan LKS. Namun, masih banyak siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru, mereka sibuk dengan kegiatan lain, seperti: mengobrol, mengipas, mengantuk, dan saling mengganggu. Disela-sela

penjelasan materi, ada beberapa siswa yang bertanya kepada guru mengenai hal-hal yang kurang mereka pahami, meskipun pertanyaan mereka hampir sama.

Siswa dibagi menjadi 5 kelompok yang heterogen, masing-masing kelompok terdiri dari 6 orang. Pembentukan kelompok dilakukan sebelum memulai pembelajaran, peneliti dibantu oleh guru mata pelajaran IPA di kelas tersebut. Guru membagikan LKS dan lembar jawaban kepada setiap kelompok. Siswa diminta untuk mengerjakan LKS secara berkelompok. Sesekali guru memanggil siswa untuk dimintai bantuan karena kesulitan dalam proses penyelesaiannya, ada juga yang menanyakan kepada guru tentang kebenaran jawabannya. Guru tidak menjawab secara langsung, melainkan mengarahkan penyelesaiannya dan siswa diminta untuk melanjutkan sendiri. Selain itu, ada pula beberapa siswa yang kurang aktif dalam kelompoknya, ada yang hanya duduk terdiam, ada yang mengganggu temannya, dan ada pula yang jalan dari kelompok satu ke kelompok yang lainnya untuk bertanya.

Guru meminta siswa mempersentasikan jawaban yang telah didiskusikan. Namun, sebahagian kelompok memberi alasan bahwa masih ada soal yang belum selesai mereka kerjakan. Oleh karena itu, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mempersentasikan soal yang telah selesai mereka kerjakan. Barulah siswa berani mengajukan diri mengerjakan soal di papan tulis. Namun, siswa yang mengajukan diri adalah siswa yang pandai, begitu pun yang menyelesaikan dan memberikan tanggapan karena masih banyak siswa yang tidak percaya diri dan takut jawabannya salah. Siswa yang menyelesaikan soal di papan tulis merupakan siswa yang mengajukan diri dan diperbolehkan membawa buku atau catatan. Namun, saat siswa menyelesaikan atau mempersentasikan jawabannya, ada juga siswa yang tidak memperhatikan, mereka sibuk menyelesaikan soal yang belum selesai mereka kerjakan. Guru (peneliti) memberi apresiasi atau penghargaan kepada siswa/kelompok yang aktif dan memberi motivasi kepada siswa yang masih belum atau kurang aktif meskipun belum membenarkan jawaban siswa di papan tulis. Hal ini dilakukan agar siswa tidak curang dalam menyelesaikan LKS. Guru khawatir siswa menyalin jawaban yang benar di papan tulis ke lembar jawabannya.

Soal LKS tidak semuanya dapat diselesaikan di papan tulis, ada 1 soal tidak dapat diselesaikan. Siswa diminta mengumpulkan lembar jawaban, namun ada 1 kelompok yang mengaku LKSnya belum selesai dikerjakan. Oleh karena itu, guru memberi kesempatan untuk mengumpulkan tugas pada esok hari bagi kelompok yang belum menyelesaikan LKS dengan syarat nilai siswa dikurangi 5 poin.

• Kegiatan Akhir

Guru membahas ulang secara singkat pembelajaran yang dilakukan, lalu membimbing siswa menyimpulkan materi. Guru memberikan tugas rumah (PR) kepada siswa kemudian menutup pembelajaran dengan salam.

b. Pertemuan Kedua

Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh guru (peneliti) sama dengan pertemuan sebelumnya. Selain itu, aktivitas siswa dalam pembelajaran juga menunjukkan perubahan ke arah yang lebih baik. Sikap siswa yang positif mengalami peningkatan begitu pula sebaliknya.

Pada pertemuan ini semua kelompok menyelesaikan LKS yang diberikan. Semua soal dapat diselesaikan di papan tulis.

c. Pertemuan Ketiga

Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh guru (peneliti) sama dengan pertemuan

sebelumnya (kedua). Aktivitas siswa dalam pembelajaran juga menunjukkan perubahan ke arah yang lebih baik. Sikap siswa yang positif mengalami peningkatan begitu pula sebaliknya. Selain itu, Pada pertemuan ini semua kelompok menyelesaikan LKS yang diberikan. Semua soal dapat diselesaikan di papan tulis.

Pertemuan ketiga merupakan pertemuan terakhir siklus I. Setelah selesai pelaksanaan pembelajaran siklus I dilaksanakan tes hasil belajar dalam bentuk ulangan harian. Sehingga pada akhir pembelajaran, siswa diingatkan untuk mengikuti tes siklus I pada pertemuan berikutnya.

d. Pertemuan Keempat

Semua siswa hadir dan tidak ada yang terlambat. Guru menyampaikan peraturan yang berlaku selama ujian berlangsung kemudian membagi soal dan lembar jawaban kepada siswa. Siswa yang telah selesai mengerjakan soal ulangan boleh dikumpul. Ujian berlangsung sekitar 80 menit.

3. Tahap Observasi dan Evaluasi

Ditahap observasi ini, guru (peneliti) didampingi oleh Hj. ST. Masduha, S.Pd, MM guru IPA UPTD SMP Negeri 10 Barru yang bertindak sebagai observer atau pengamat aktivitas pembelajaran yang terlaksana. Posisi observer ketika mengamati pembelajaran diupayakan sestrategis mungkin agar observer dapat lebih jelas mengamati jalannya pembelajaran IPA melalui model Discovery Learning pada siklus I dengan menggunakan lembar observer yang telah disediakan pada tahap perencanaan.

Aktivitas yang diamati adalah aktivitas siswa dan keterlaksanaan pembelajaran. Selain itu, dilaksanakan pula tes hasil belajar yang berbentuk ulangan harian setelah penyajian materi untuk siklus I selesai.

4. Tahap Refleksi

Pada siklus I tampak masih ada siswa yang tidak hadir mengikuti pelajaran karena sakit. Sebelum masuk pada materi pelajaran guru selalu menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi kepada siswa agar siswa tertarik terhadap materi pelajaran tersebut. Namun, masih banyak siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru. Mereka sibuk dengan kegiatan lain, seperti mengerjakan tugas mata pelajaran lain, mengipas, mengobrol, dan saling mengganggu. Hal ini mengakibatkan siswa kurang cermat mengerjakan LKS yang diberikan dan masih meminta bimbingan kepada guru meskipun LKS dikerjakan secara berkelompok. Dalam mempersentasikan hasil kerja kelompoknya, hanya siswa pandai yang mengajukan diri menyelesaikan soal di papan tulis, begitu pun yang menyelesaikan dan memberikan tanggapan. Guru (peneliti) selalu memberi apresiasi atau penghargaan kepada siswa yang aktif dan memberi motivasi kepada siswa yang masih belum atau kurang aktif. Namun, hal ini belum mampu meningkatkan minat dan semangat siswa. Ini terjadi karena banyak siswa yang tidak percaya diri dan takut jawabannya salah.

Pada setiap selesai satu kali pertemuan guru selalu memberikan pekerjaan rumah (PR) dengan tujuan agar siswa mau belajar dan melatih diri dalam menyelesaikan soal-soal yang ada dan dikumpul pada pertemuan berikutnya.

Hasil analisis nilai siswa pada siklus I sudah mengalami peningkatan seperti yang sudah dijelaskan. Akan tetapi, hasilnya masih perlu ditingkatkan karena nilai rata-rata yang diperoleh siswa belum mencapai KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 75,00. Sehingga diputuskan untuk melanjutkan ke siklus II yang diikuti dengan perbaikan-perbaikan untuk

mendapatkan hasil yang lebih baik.

Dari beberapa hal yang menjadi bahan refleksi pelaksanaan siklus I, maka hal-hal yang direncanakan untuk perbaikan pada siklus II diantaranya sebagai berikut:

- 1) Membuat aturan yang lebih tegas yang dapat membuat siswa mempergunakan waktu pelajaran sebaik mungkin.
- 2) Memberi toleransi batasan waktu keterlambatan siswa. Siswa yang terlambat (melewati toleransi batasan waktu yang ditentukan guru) diberi tambahan tugas.
- 3) Memberikan pengumuman lebih awal agar siswa langsung duduk bersama teman kelompoknya sebelum pembelajaran dimulai.
- 4) Membahas ulang LKS, tugas, dan soal tes siklus yang diberikan pada siswa di luar jam pembelajaran (pada sore hari) agar pemahaman siswa lebih meningkat.
- 5) Dalam menyampaikan atau menjelaskan materi pembelajaran, suara lebih diperbesar agar dapat menjangkau keseluruhan kelas.
- 6) Tugas/LKS dikumpul sebelum persentase jawaban.
- 7) Tidak memperbolehkan siswa membawa buku/catatan saat menyelesaikan soal di papan tulis.
- 8) Dalam persentase kelompok, guru menunjuk siswa yang akan menyelesaikan soal, kemudian meminta siswa menunjuk temannya (bukan teman kelompok), begitu seterusnya hingga persentase selesai. Satu butir soal yang dikerjakan di papan tulis dapat dikerjakan lebih dari 1 orang.
- 9) Guru memberikan poin bagi siswa yang mengikuti pembelajaran secara aktif yaitu bagi siswa yang menjawab atau mempersentasekan hasil diskusinya. Bagi siswa yang mendapatkan poin paling banyak sampai akhir pertemuan diberi bonus soal pada pelaksanaan tes siklus.
- 10) Memberi batasan waktu kepada siswa yang meminta izin keluar kelas, kecuali dengan alasan yang jelas, seperti dipanggil oleh pihak sekolah.
- 11) Memperketat pengawasan kepada siswa saat pemberian tes akhir siklus. Diharapkan keterlaksanaan pembelajaran pada siklus II dapat memperlihatkan peningkatan mutu proses pembelajaran dibandingkan siklus I karena pelaksanaan pembelajaran siklus II menggunakan perencanaan yang lebih baik.

Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II

Penelitian tindakan kelas yang berlangsung pada siklus II sebagian besar sama dengan siklus I. Pembelajaran pada siklus II merupakan tindak lanjut pelaksanaan siklus I yang telah ditetapkan selama 4 kali pertemuan, 3 kali pertemuan digunakan sebagai proses pembelajaran dan 1 kali pertemuan untuk tes siklus II. Adapun tahap pelaksanaan pembelajaran siklus II digambarkan sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan pada siklus II pada umumnya sama dengan siklus I.

2. Tahap Melaksanakan Tindakan

Pada dasarnya, tahap pelaksanaan tindakan pada siklus II sama dengan tahap pelaksanaan tindakan pada siklus I dengan memperhatikan kesulitan yang dialami pada siklus I. Pelaksanaan pembelajaran mengikuti dan mengacu pada isi dari RPP yang telah dibuat pada tahap perencanaan.

a. Pertemuan Kelima

Tujuan pembelajaran yang diharapkan dicapai setelah pertemuan ini adalah siswa dapat kompeten dalam menemukan persamaan dan menyelesaikan soal yang berhubungan dengan pencemaran lingkungan. Adapun kegiatan pembelajaran yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- Kegiatan Awal

Guru (peneliti) mengawali kegiatan ini dengan salam serta mengecek kehadiran dan kesiapan siswa. Selanjutnya memberikan penjelasan tentang indikator/tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan kegiatan pembelajaran akan dilaksanakan.

- Kegiatan Inti

Guru mengawali kegiatan ini dengan mengulas pengalaman dan bahan pengajaran yang pernah dialami atau dipelajari siswa, terutama yang berhubungan dengan materi yang disampaikan. Untuk itu, siswa diberi kesempatan untuk memberikan contoh pencemaran lingkungan sesuai dengan pengetahuan mereka. Hal ini bertujuan untuk mengarahkan siswa pada pokok permasalahan agar siswa lebih siap dalam menerima materi. Banyak siswa yang mengeluarkan pendapat, meskipun masih ragu-ragu.

Guru memberikan penjelasan tentang langkah-langkah dalam menyelesaikan LKS. Pada pertemuan ini, kedisiplinan siswa mulai mengalami perubahansiswa tampak serius belajar. Siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru tampak berkurang. Pemahaman siswa juga mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari frekuensi siswa yang mengajukan pertanyaan pada guru tampak berkurang.

Siswa dibagi menjadi 5 kelompok yang heterogen, masing-masing kelompok terdiri dari 6 orang. Guru (peneliti) membentuk kelompok baru. Guru membagikan LKS dan lembar jawaban kepada setiap kelompok. Siswa diminta untuk mengerjakan LKS secara berkelompok. Sesekali guru dipanggil siswa untuk dimintai bantuan karena kesulitan dalam proses penyelesaiannya, ada juga yang menanyakan kepada guru tentang kebenaran jawabannya. Guru tidak menjawab secara langsung, melainkan mengarahkan penyelesaiannya dan siswa diminta untuk melanjutkan sendiri. Namun, frekuensi siswa yang meminta bimbingan guru tampak berkurang karena kemandirian kemampuan siswa sudah mengalami peningkatan. Selain itu, siswa juga sudah menyadari akan pentingnya kerjasama kelompoknya mulai berkurang. Guru meminta siswa mengumpulkan lembar jawaban sebelum mempresentasikan jawaban yang telah didiskusikan. Frekuensi siswa yang mengajukan diri menyelesaikan soal di papan tulis mengalami peningkatan, meskipun didominasi oleh siswa yang pandai. Guru menunjuk salah satu siswa untuk menyelesaikan soal, kemudian meminta siswa menunjuk temannya (bukan teman kelompok) untuk melanjutkan pekerjaannya, begitu seterusnya. Namun, ada juga siswa yang menolak menyelesaikan soal di papan tulis karena tidak diperbolehkan membawa buku/catatan. Saat siswa menyelesaikan/mempersentasikan jawabannya, ada juga siswa yang tidak memperhatikan, mereka sibuk mengerjakan aktivitas lain. Guru tetap memberikan bimbingan dan mengarahkan siswa dalam mengerjakan soal. Guru (peneliti) memberi apresiasi atau

penghargaan kepada siswa/kelompok yang aktif dan memberi motivasi kepada siswa yang masih belum atau kurang aktif. Guru memancing keaktifan siswa dengan memberikan poin bagi siswa yang mengikuti pembelajaran secara aktif yaitu siswa yang menjawab atau mempersentasekan hasil diskusinya. Bagi kelompok/individu yang mendapatkan poin paling banyak diberi bonus soal pada pelaksanaan tes siklus.

Pada pertemuan ini semua kelompok menyelesaikan LKS yang diberikan. Semua soal LKS dapat diselesaikan di papan tulis.

- Kegiatan Akhir

Guru menilai pekerjaan siswa kemudian membahas ulang secara singkat pembelajaran yang dilakukan, lalu membimbing siswa menyimpulkan materi. Guru memberikan tugas rumah (PR) kepada siswa kemudian menutup pembelajaran dengan salam.

b. Pertemuan Keenam

Tujuan pembelajaran yang diharapkan dicapai setelah pertemuan ini adalah siswa dapat kompeten dalam menemukan persamaan dan menyelesaikan soal yang berhubungan pencemaran lingkungan.

Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan hampir sama dengan pertemuan sebelumnya. Perbedaannya terletak pada teknik pemberian dan penyelesaian soal. Selain itu, aktivitas siswa dalam pembelajaran juga menunjukkan perubahan ke arah yang lebih baik. Sikap siswa yang positif mengalami peningkatan begitu pula sebaliknya. Semua soal dapat diselesaikan di papan tulis.

c. Pertemuan Ketujuh

Tujuan pembelajaran yang diharapkan dicapai setelah pertemuan ini adalah siswa dapat kompeten dalam menyelesaikan LKS yang berhubungan dengan pencemaran lingkungan.

Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan sama dengan pertemuan sebelumnya (keenam). Aktivitas siswa dalam pembelajaran juga menunjukkan perubahan ke arah yang lebih baik. Sikap siswa yang positif mengalami peningkatan begitu pula sebaliknya.. Semua soal dapat diselesaikan di papan tulis. Pada pertemuan ini semua kelompok menyelesaikan LKS yang diberikan. Semua soal LKS dapat diselesaikan di papan tulis.

Pertemuan ketujuh merupakan pertemuan terakhir siklus II. Setelah selesai pelaksanaan pembelajaran siklus II dilaksanakan tes hasil belajar dalam bentuk ulangan harian. Sehingga pada akhir pembelajaran, siswa diingatkan untuk mengikuti tes siklus II pada pertemuan berikutnya.

d. Pertemuan Kedelapan

Semua siswa hadir dan tidak ada yang terlambat. Guru menyampaikan hal-hal yang tidak boleh dilakukan siswa selama ujian berlangsung kemudian membagi soal dan lembar jawaban kepada siswa. Ujian berlangsung sekitar 80 menit.

3. Tahap Refleksi

Pada siklus II kehadiran siswa tidak mengalami perubahan yang disebabkan siswa tidak mengikuti pelajaran pada siklus II jumlahnya sama dengan siswa yang tidak mengikuti pelajaran pada siklus I.

Berbeda dengan siklus sebelumnya, pada siklus ini perhatian siswa sudah mulai meningkat. Sehingga, kemandirian dan kemampuan siswa dalam menyelesaikan LKS juga mengalami

peningkatan. Hal ini terlihat dari siswa yang mengajukan pertanyaan pada guru, siswa yang meminta bimbingan dalam menyelesaikan LKS, serta siswa yang mengoreksi pekerjaan temannya mulai menurun. Selain itu, rasa percaya diri siswa juga meningkat, terlihat dari meningkatnya jumlah siswa yang mengajukan diri menyelesaikan soal di papan tulis. Sebaliknya, aktivitas siswa yang negatif dalam pembelajaran mengalami penurunan seperti: mengerjakan aktivitas lain, tidak/kurang aktif dalam kerja kelompok, dan keluar masuk kelas.

Sehingga secara umum, hasil yang telah dicapai setelah pelaksanaan tindakan dengan penerapan metode Discovery Learning pada siklus II mengalami peningkatan, baik dari segi sikap, keaktifan, dan perhatian siswa maupun dari segi

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis dapat dilihat bahwa hasil tes siswa setelah dilakukan pembelajaran melalui model Discovery Learning mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya nilai rata-rata skor siswa selama penelitian ini dilakukan, hal ini berarti bahwa model yang diterapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa, dan berkurangnya siswa yang memperoleh angka rendah. Nilai rata-rata hasil belajar siswa setelah pemberian tindakan jika dikonversikan kedalam kategorisasi skala lima berada dalam kategori sedang pada siklus I dan berada pada kategori tinggi pada siklus II yang sebelum pemberian tindakan berada pada kategori sedang.

Pembelajaran melalui model Discovery Learning juga dapat meningkatkan kedisiplinan, kemandirian, kemampuan, keaktifan, dan kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran. Sebaliknya, aktivitas siswa yang negatif dalam pembelajaran mengalami penurunan. Selain itu, berdasarkan hasil analisis respon siswa terhadap penerapan model Discovery Learning dalam pembelajaran IPA, hampir semua siswa memberikan respon positif.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model Discovery Learning dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran IPA siswa UPTD SMP Negeri 10 Barru. Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini mendukung teori yang sudah ada.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian baik yang bersifat kualitatif maupun bersifat kuantitatif dapat disimpulkan bahwa Penerapan model Discovery Learning dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa UPTD SMP Negeri 10 Barru, baik sebelum pemberian tindakan ke siklus I maupun dari siklus I ke siklus II. Aktivitas siswa dalam pembelajaran mengalami perubahan ke arah yang lebih baik dari siklus I ke siklus II. Adapun aktivitas siswa yang mengalami peningkatan adalah: perhatian siswa dalam pembahasan materi pelajaran, kemandirian dan kemampuan siswa dalam mengerjakan soal, kepercayaan diri dan keaktifan siswa mengajukan diri dan menyelesaikan soal di papan tulis. Sebaliknya, aktivitas siswa yang negatif dalam pembelajaran mengalami penurunan seperti: mengerjakan aktivitas lain, tidak/kurang aktif dalam kerja kelompok, dan keluar masuk kelas. Keterlaksanaan pembelajaran pada siklus I dan siklus II dikategorikan sangat baik. Model Discovery Learning yang diterapkan dalam pembelajaran IPA mendapat respon yang positif dari siswa. Jadi, penerapan model Discovery Learning dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar IPA UPTD SMP Negeri 10 Barru.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita lie. 2002. *Cooperative Learning : Mempraktikan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta:Grasindo.
- Chotmilhud. 2014. *Defenisi Aktivitas Siswa*, (Online), (<http://shvoong.com>, diakses 19 Desember 2014).
- Dwi Susanti,dkk. 2008. *Matematika Program Keahlian Teknologi, Kesehatan, dan Pertanian Untuk SMK dan MAK Kelas X*. Jakarta: Erlangga
- Erman Suherman,dkk. 2001. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung:Universitas pendidikan Indonesia
- Oemar hamalik. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT.Bumi Aksara Pupuh R dan M
- Sobry Sutikno. 2007. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep islami*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Robert E. Slavin.2005. *Cooperative Learning: Theory, Research and Practice*. London:Allymand Bacon.
- Rochiati Wiraatmadja.2008. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT.RemajaRosdakarya.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatis dan R&D*. Bandung:Alfabeta.
- Suharsmi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta Rineka Cipta.
- Triyanto.2007.*Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta:Prestasi Pustaka.
- W. Gulo. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.